

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sungai Puar

Laila Rahima

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Korespondensi penulis: lailarahima7@gmail.com

Zulfani Sesmiarni

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Korespondensi penulis: zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id

Charles

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Korespondensi penulis: charlesmalinkayo.cc@gmail.com

Salmi Wati

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Korespondensi penulis: salmiwati73@gmail.com

Abstract. *This research is a quantitative research with experimental type and quasi-experimental research design in the form of nonequivalent control group design. Sampling using the Nonprobability Sampling technique with purposive sampling type, the research sample amounted to 42 people, with a population of 131 people. The instrument is an objective test in the form of multiple choice. Data analysis with descriptive statistics, then the analysis requirements test consists of normality test and homogeneity test. And for hypothesis testing using t-test (t-test). Based on the initial test or pretest conducted in the experimental class, an average of 55.5 was obtained. While in the control class, obtained an average of 63.18. After being given a pretest to both classes, then the make a match learning model was carried out in the experimental class and conventional learning in the control class. After that, both classes were given a final test or posttest, the experimental class obtained an average of 86.25 with the highest score of 100 and the lowest score of 65, while the control class obtained an average of 82.5 with the highest score of 100 and the lowest score of 50. Furthermore, The analysis prerequisite test was carried out, namely the normality and homogeneity test of posttest scores with the results of the data being normal and homogeneous. Thus, it can be concluded that there is a significant effect of the application of the make a match learning model on the learning outcomes of class X students in PAI subjects at SMAN 1 Sungai Puar*

Keywords: *Make A Match, Study Results, Islamic Education,*

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Pendidikan menjadi perhatian yang sangat penting bagi setiap negara di dunia. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi yang seharusnya pendidikan semakin maju dan berkembang dengan disertai semangat peserta didik untuk menuntut ilmu dan mencari pengetahuan. Akan tetapi banyaknya peserta didik yang sulit untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena kurangnya penguasaan seorang guru terhadap metode pembelajaran sehingga guru hanya menyampaikan materi yang mengakibatkan siswa kurang efektif. Sehingga peserta didik merasa bosan, jenuh dan mengantuk sehingga peserta didik tidak memperhatikan guru menyampaikan pelajaran dan peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen-komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, strategi, dan evaluasi. Keempat pembelajaran inilah yang akan digunakan dalam pembelajaran, pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus bisa menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. (Rusman, 2017)

Belajar merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada satu lingkungan belajar untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Belajar memerlukan keterlibatan secara aktif orang yang belajar, sehingga peserta didik akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki secara penuh. (Zulfani Sesmiarni, 2014) Jadi, belajar merupakan perubahan kemampuan yang akan dicapai seseorang untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Sehingga hasil belajar sangat berperan aktif agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya yaitu metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap pencapaian

hasil belajar, dan hasil belajar secara umum berpengaruh terhadap mutu pendidikan.(Fitri Handayani, Salmi Wati,2022)

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku berupa kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran dengan strategi, model, dan metode pembelajaran tertentu yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.(Eko Harianto,2020) Kemudian klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu: ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut, yang identik paling banyak dinilai oleh guru disekolah yaitu ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.(Nana Sudjana,2010)

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang didalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.(Jamil Suprihatiningrum,2013) Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikannya, karena terdapat banyak macam- macam model yang sering digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu proses pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia yang sosial. Model pembelajaran kooperatif diartikan sebagai proses pembelajaran yang aktif, karena siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*coilltructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab setiap individu.(Rusman,2017) Pengembangan kreatifitas guru sudah seharusnya dilakukan sebagai bentuk upaya dalam menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari segi penggunaan metode, strategi maupun model pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa. Kreatifitas guru dalam melaksanakan berbagai model dalam pembelajaran sebagai modal yang sangat berharga dalam memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.(Hendrizar, Muhiddinur Kamal, Asrina Mulyati,2015)

Dewasa ini kita dikenalkan dengan berbagai macam model pembelajaran aktif yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Namun, didalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang model pembelajaran kooperatif *tipe make a match*. Dimana model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi. Model ini juga membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Isjoni dalam Aris Shoiman, model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran yang ciri utamanya adalah siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang masing-masing kartu tersebut merupakan jawaban dan pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran, salah satu keunggulannya yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas, yang salah satunya pada mata pelajaran PAI. Model *make a match* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.(Arus Sohimin,2014) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memungkinkan dapat membantu siswa lebih berpikir kritis, dan tepat serta mampu meningkatkan konsentrasi siswa untuk menemukan dan menyusun jawaban yang ada.

Berdasarkan observasi peneliti melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMAN 1 Sungai Puar pada bulan Agustus- November 2021 banyak terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya selama proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sungai Puar khususnya kelas X mayoritas mereka terlihat kurang berpartisipasi saat belajar karena guru lebih mendominasi pembelajaran. Model pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu model pembelajaran langsung seperti ceramah dan tanya jawab seta pemberian tugas. Dan sangat jarang siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari guru dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapat. Setelah guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui tes, kebanyakan jawaban dari hasil tes hampir sama, dan mayoritas siswa mendapatkan nilai dibawah standar. Artinya hasil belajar mereka masih relatif rendah. Maka fenomena diatas sangatlah penting untuk dilakukan penelitian agar pengajar lebih mengetahui penyebab hasil belajar siswa yang masih dibawah rata-rata dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan pencapaian hasil belajar yang

diinginkan. Kondisi inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian melalui suatu tindakan pembelajaran dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berikut disajikan nilai hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA 1 SMAN 1 Sungai Puar, Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 1
Data Nilai Hasil UTS Siswa

KKM	Nilai	Kelas X Mipa 1		Kelas X Mipa 2	
		Jml	%	Jml	%
75	≥ 75	6	24,0	10	47,7
	< 75	19	76,0	11	52,3
Jumlah		25	100,0	21	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran PAI adalah 75. Pada kelas X MIPA1 dari 25 jumlah siswa, terdapat 19 siswa yang belum mencapai KKM dan hanya 6 orang yang mencapai batas KKM. Dan begitu juga pada kelas X MIPA2 dari 21 jumlah siswa, terdapat 11 orang yang belum mencapai KKM dan 10 orang yang telah mencapai batas KKM. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang nilainya rendah dan belum mencapai batas KKM artinya hasil belajar PAI siswa dikelas tersebut masih rendah.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sungai Puar”.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Berdasarkan beberapa bentuk desain eksperimen yang dikemukakan oleh Sugiyono, penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasi experimental disign* yang merupakan pengembangan dari *true ekperimental disign* yang sulit dilaksanakan. Desain *quasi ekasperimen* dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*, yang hampir sama dengan *pretest- posttest control group design*, didalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dilakukan secara random.

Jadi, sesuai dengan desain penelitian yang merujuk pada teori diatas terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau pembelajaran seperti biasanya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMAN 1 Sungai Puar yang beralamat di Jl. Padang Banyak V Suku Sungai Pua.

C. Variabel Penelitian

Penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa variabelnya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* seagai variabel bebas (*independent variable*)
2. Hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X di SMAN 1 Sungai Puar sebagai variabel terikat (*dependent variable*)

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X SMAN 1 Sungai Puar yang berjumlah 131 . Berikut ini data jumlah populasi siswa kelas X SMAN 1 Sungai Puar.

Tabel 2
Data Jumlah Populasi Siswa Kelas X

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIPA 1	25
2	X MIPA 2	21
3	X IPS 1	29
4	X IPS 2	28
5	X IPS 3	28

Di dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling purposive* ini dengan memperhatikan ciri-ciri relatif yang dimiliki. Terdapat juga ciri-ciri tersebut yaitu siswa mendapatkan materi yang sama, perlakuan pengajaran PAI yang sama dan jumlah siswa setiap kelasnya juga sama.

Ukuran sampel dari penelitian ini adalah 40 siswa dengan rata-rata setiap kelas berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan X MIPA 1 sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes. Tes ini digunakan penulis untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sungai Puar tahun ajaran 2021/2022.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument tes untuk melihat hasil belajar PAI lebih dari KKM atau hasil belajar mengalami peningkatan dan hasil belajar memiliki perbedaan dari sebelumnya. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data hasil tes tertulis yang berbentuk soal objektif. Tes tertulis dilaksanakan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran PAI.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu dengan beberapa pengujian, yaitu :

1. Uji Validitas;
2. Uji Reabilitas;
3. Uji Kesukaran; dan
4. Uji Pembeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif. Analisis data yang dilakukan yaitu mendeskripsikan data, kemudian uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan t-test (uji-t). Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan program *Excel*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make and match* merupakan suatu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada kelas X SMAN 1 Sungai Puar Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil *posttest* siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas eksperimen dan pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol dengan materi Iman Kepada Allah Melalui Asma'ul Husna. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 21-30 Mei 2022.

Selanjutnya, sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba soal terhadap instrumen yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Uji coba dilakukan kepada 25 orang siswa kelas X IPS 2 di SMAN 1 Sungai Puar. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kriteria butir soal yang baik berdasarkan analisis validitas, realibilitas, daya beda, dan indeks kesukaran soal.

Dari 35 soal yang diuji coba terdapat 15 soal yang gugur. Soal yang gugur adalah nomor 1, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 14, 15, 21, 22, 24, 27, 32, dan 35. Soal tersebut gugur dikarenakan tidak memenuhi kriteria butir soal yang baik. Selanjutnya dipilihlah 20 soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran *make a match*. Kemudian pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan materi Iman Kepada Allah Melalui Asma'ul Husna dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* 3 kali pertemuan. Pada kelas kontrol juga dilakukan pembelajaran dengan pembelajaran konvensional sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya pada kedua kelas diberikan *posttest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model yang berbeda.

a. Data Kelas Eksperimen

1) Data *posttest* kelas eksperimen

Data *posttest* diperoleh dari hasil tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *make a match*. Nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil *posttest* kelas eksperimen

	Hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen
N	20
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	65
Rentang	35
Panjang kelas	7
Banyak kelas	6

Dari tabel 3 di atas diketahui jumlah peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 20 orang dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65, rentang nilai tertinggi dengan terendah yaitu 35. Sedangkan panjang dan banyak kelas interval pada distribusi frekuensinya yakni 7 dan 6.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi hasil *posttest* kelas eksperimen

Interval	Titik Tengah	F	Persentase
65-71	68	1	5%
72-78	75	1	5%
79-85	82	9	45%
86-92	89	5	25%
93-99	96	2	10%
100-106	103	2	10%
Jumlah		20	100%

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai dengan interval 65-71 dengan titik tengah 68 memiliki frekuensi sebanyak 1 orang (5%), 72-78 dengan titik tengah 75 memiliki frekuensi sebanyak 1 orang (5%), 79-85 dengan titik tengah 82 memiliki frekuensi sebanyak 9 orang (45%), 86-92 dengan titik tengah 89 sebanyak 5 orang (25%), 93-99 dengan titik tengah 96 sebanyak 2 orang (10%), 100-106 dengan titik tengah 103 sebanyak 2 orang (10%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen

b. Data Kelas Kontrol

1) Data *posttest* kelas kontrol

Data *posttest* diperoleh dari hasil tes akhir setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran secara konvensional. Data nilai *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil *posttest* kelas kontrol

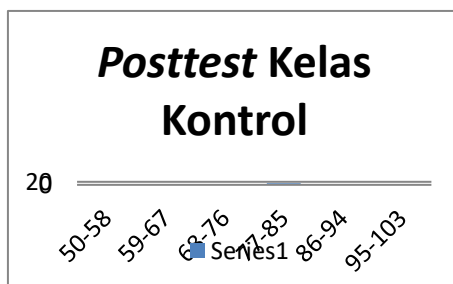
Hasil <i>posttest</i> kelas kontrol	
N	22
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	50
Rentang	50
Panjang kelas	9
Banyak kelas	6

Dari tabel 5 di atas diketahui jumlah peserta didik pada kelas kontrol yaitu 22 orang dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, rentang nilai tertinggi dengan terendah yaitu 50. Sedangkan panjang dan banyak kelas interval pada distribusi frekuensinya yakni 9 dan 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi hasil *posttest* kelas kontrol

Interval	Titik Tengah	<i>F</i>	Persentase
50-58	54	1	4,54%
59-67	63	1	4,54%
68-76	72	3	13,63%
77-85	81	10	45,45%
86-94	90	3	13,63%
95-103	99	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Dari tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai dengan interval 50-58 dengan titik tengah 54 sebanyak 1 orang (4,54%), 59-67 dengan titik tengah 63 sebanyak 1 orang (4,54%), 68-76 dengan titik tengah 72 sebanyak 3 orang (13,63%), 77-85 dengan titik tengah 81 sebanyak 10 orang (45,45%), 86-94 dengan titik tengah 90 sebanyak 3 orang (13,63%), 95-103 dengan titik tengah 99 sebanyak 4 orang (18,18%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat dibuat histogram sebagai berikut :



Gambar 2 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

2. Analisis Data

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kedua kelas sampel. Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada tes awal dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, sedangkan data yang digunakan adalah hasil belajar pendidikan agama islam pada materi iman kepada allah melalui asma'ul husna.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan kriteria tabel diukur pada taraf signifikansi dan tingkat kepercayaan tertentu.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

	Data	N	L hitung	L table	KET
<i>Post-test</i>	Eksperimen	20	0,127830	0,190	Normal
	Kontrol	22	0,142128	0,188	Normal

Dari pengujian normalitas *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} 0,127830 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,142128$ dengan $L_{tabel} = 0,190$ pada kelas eksperimen dan 0,188 pada kelas kontrol dengan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan tabel di atas, kedua sampel tersebut sama-sama menunjukkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , maka sampel hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan Normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variansi dua kelompok perlakuan pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung F_{hitung} antara variansi terbesar dan variansi terkecil dari kedua kelas yang diuji. Perhitungannya yaitu dengan cara membagi antara variansi terbesar dengan variansi terkecil dari kelompok yang

diuji, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dari derajat kebebasan pembilang 21 dan penyebut 19 sebesar 2,14.

Berikut adalah tabel uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data Statistik	<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Varian	67,18	128,97
Varian Terbesar		128,97
Varian Terkecil		67,18
F_{hitung}		1,91
F_{tabel}		2,14
Kesimpulan	Homogen	

Dari pengujian homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,91$ dengan $F_{tabel} = 2,14$ pada taraf signifikansi 0,05.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Setelah data *posttest* hasil belajar pendidikan agama islam baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dianggap berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen maka dilakukan uji hipotesis. Uji-t pada data *posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model *make a match* yang digunakan dalam pembelajaran atau tidak.

Uji prasyarat analisis data normalitas dan homogenitas menyatakan bahwa kedua sampel dalam keadaan normal dan homogen, sehingga perhitungan analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, pada taraf signifikansi 5% dan “ $df/db = n_1+n_2 - 2$ ” dengan kriteria yaitu ($F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ diterima) dan ($F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ ditolak).

Hasil uji t *posttest* pada kedua kelas sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 9 Uji Hipotesis Hasil *Posttest* dengan Uji “t”

Keterangan	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
Kelas		
N	20	22
Rata-rata	86,25	82,5
Thitung		3,94
Ttabel		2.02
Kesimpulan	Terdapat pengaruh	

Berdasarkan Ttabel diatas diperoleh nilai Thitung untuk nilai *posttest* = 3,94 dan Ttabel = 2,02 dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan ($df/db = 22+20 - 2 = 40$) ini menunjukkan bahwa Thitung > Ttabel atau 3,94 > 2,02 dengan demikian maka Ho ditolak, Ha diterima maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* atau tes akhir menunjukkan adanya pengaruh pada model *make a match* yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada uji hipotesis *posttest* tampak bahwa pada nilai kedua kelompok setelah diberi perlakuan berbeda menghasilkan T hitung > T tabel yaitu 3,94 > 2,02 sehingga hipotesis H0 ditolak , Ha diterima. Hal tersebut menunjukan rata-rata hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh hasil belajar pendidikan agama islam yang signifikan pada materi iman kepada allah melalui asma’ul husna antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *make a match*. Perbedaan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) tersebut bukan terjadi secara kebetulan, akan tetapi karena perbedaan model pembelajaran yang digunakan terbukti memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI).

B. Pembahasan

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Sungai Puar. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21-30 Mei 2022 sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas sampel, standar kompetensi, kompetensi dasar serta materi yang sama.

Selanjutnya dilakukanlah pembelajaran dengan model *make a match* pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan pembelajaran untuk kedua kelompok, maka selanjutnya diberikan *posttest*. *Posttest* disini bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah dilakukan dua model pembelajaran yang berbeda untuk kedua kelas. Adapun hasil *mean posttest* kelompok eksperimen adalah 86,25 dan hasil *mean posttest* kelompok kontrol adalah 82,50.

Kemudian, dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan ketentuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji Liliefors yang dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,127830 dan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,190, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,142128 dan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,188, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F yaitu varians terbesar dibanding varians terkecil, dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya data berasal dari data yang homogen. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan terhadap hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,91 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 2,14. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok baik itu kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berasal dari kondisi yang sama.

Sedangkan, pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji-t. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,94 dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 2,02. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,94 >

2,02), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sesuai yang telah diungkapkan oleh Miftahul Huda dalam buku model-model pengajaran dan pembelajaran, model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. 2) Model ini dapat membuat suasana kelas lebih menyenangkan karena ada unsur permainan. 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi siswa. 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk presentasi. 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Selain itu dari penelitian relevan yang telah dikemukakan pada bab II, terdapat beberapa persamaan yang mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian relevan tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Maya Khulbania (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan Siswa SDN 06 Kaur. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa. Walaupun demikian, terdapat beberapa perbedaan diantaranya pada penelitian terdahulu seperti mata pelajaran, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi, dan materi. Dengan demikian temuan ini mengindikasikan bahwa untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka salah satu langkah yang bias digunakan guru adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan akan lebih mudah dalam menyerap serta memproses pengetahuan secara efektif.

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut pendapat Arend dalam bukunya Ida Fiteriani & Baharudin merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap social peserta didik melalui kerjasama diantara mereka dan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dalam belajar. Sehingga dalam penelitian

di SMAN 1 Sungai Puar yang diamati oleh peneliti, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa terlihat lebih aktif, interaktif dan lebih bersemangat dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model *make a match*.

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan model *make a match* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Sungai Puar. Pada kelas yang melakukan pembelajaran dengan model *make a match* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional, yaitu rata-rata kelas eksperimen 86,25 dan kelas kontrol 82,5. Hal ini disebabkan model *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, serta melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, berbagi pengetahuan, dan menghargai perbedaan serta membangun keterampilan sosial peserta didik. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun pada pembelajaran dengan model konvensional nilai yang diperoleh siswa tidak semaksimal model *make a match*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar PAI Siswa kelas X SMAN 1 Sungai Puar. Pengaruh ini dapat terlihat dari hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,94 dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 2,02. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,94 > 2,02$) ini berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak dalam arti kata bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model *make a match* kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *make a match* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Sungai Puar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pinek Cipta.

- Amin, Muhammad. 2006. *Penidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. cet ke-5.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2015. *Psikologin Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engku, Iskandar. Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fiteriani, Ida. Baharudin. 2017. *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di Min Bandar Lampung*. Terampil 2 Oktober.
- Handayani, Suci. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning; Metode, teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karwati, Euis. Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnandi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif; Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Majid, Abdul. Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persabda.
- Nasih, Ahamad Munjin. Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Cet Ke-5.

- Rukajat, Ajat. 2018. Teknik Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: KENCANA.
- Rusman. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenanda Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta, Kencana Prenadamedia Group.
- Shoiman, Arus. 2014. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sinar. 2018. Metode Active Learnin; Upaya Peningkatan Keaftifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Thobroni, Muhammad. Arif Mustofa. 2012. Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, Fitri. Salmi Wati. (2022). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VII Mts S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam". Journal of Social Science Research. Vol, 1 No 2. 515.
- Hendrizal. Muhiddinur Kamal. Asrina Mulyati, (2015). Penerapan Model Active Knowledge Sharing Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang, Jurnal Pelangi, vol, 7 No, 2, 194.
- Rita, Fitria Nova. Iswantir. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung, Innovative: Journal of Social Science Research, Vol 2, No 1. 494.
- Sesmiarni, Zulfani. (2014). Brain Based Teaching Pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni. Jilid 3. hal 3

- Suci, Maha. Irna Andriati. Zulfani Sesmiarni. Arifmiboy. 2022. Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN 28 Koto Nan IV Air Batu Kenagarian Pelangai Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. Vol,2 SPECIAL ISSUE 2. 418
- Wirdayat, Syafrio Roni. M. Imamuddin. Muhiddinur Kamal. (2019). Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Tigo Nagari Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal for Research in Mathematics Learning*. Vol,2 No, 2. 167.